

OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM DETEKSI DINI KEJADIAN
STUNTING MELALUI APLIKASI GOSTING (*GET INFORMATION
OF IMUNIZATION AND STUNTING*)

Anggi Putri Aria Gita^{1*}, Dyah Ayu Kusuma Wardani², Rolando Rahardjoputro³,
Nabila Candraningtyas⁴, Zaafira Dzahwa⁵, Antika Putri⁶

^{1,4,5,6}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Administrasi Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Gizi, Universitas Kusuma Husada
Surakarta

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Farmasi, Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Email Korespondensi: anggipag97@ukh.ac.id

Disubmit: 28 Agustus 2025

Diterima: 25 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22345>

ABSTRAK

Kecamatan Gondangrejo menjadi prioritas utama dalam prioritas desa dengan Locus penurunan stunting pada tahun 2021 dengan prevalensi 23,59 % atau 67 balita di desa Plesungan mengalami stunting. Penggunaan aplikasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman para kader mengenai stunting. Aplikasi 'Gosting' dirancang dengan tampilan yang sederhana, dengan menu utama yang menyediakan informasi tentang stunting serta fitur kalkulator status gizi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan kemampuan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini stunting dengan menggunakan aplikasi Gosting, melalui peningkatan pengetahuan kader di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para kader kesehatan posyandu di Desa Plesungan. Pelatihan diberikan kepada 14 orang kader posyandu. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Analisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penerapan aplikasi Gosting dilakukan dengan menggunakan uji *paired t-test*. Hasil analisis mengindikasikan peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting yang signifikan secara statistik setelah penggunaan aplikasi Gosting, dengan nilai $p < 0,001$. Rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh responden sebelum pelaksanaan intervensi (pre-test) sebesar 7,3 meningkat menjadi 9,3 pada post-test, dari total skor maksimum sebesar 10 poin. Implementasi aplikasi Gosting sebagai upaya mengoptimalkan peran kader posyandu dalam deteksi dini stunting memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kader di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Peran Kader, Stunting, Aplikasi

ABSTRACT

Gondangrejo District is a top priority village priority with a stunting reduction locus in 2021, with a prevalence of 23.59% or 67 toddlers in Plesungan Village experiencing stunting. The use of the application has proven effective in

increasing the cadres' understanding of stunting. The 'Gosting' application is designed with a simple interface, with a main menu that provides information about stunting and a nutritional status calculator feature. The aim of this community service activity is to optimize the ability of Posyandu cadres in conducting early detection of stunting using the Gosting application, by increasing the knowledge of cadres in Plesungan Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. The target of this community service activity is the integrated health post (posyandu) health cadres in Plesungan Village. Training was provided to 14 Posyandu cadres. The success of the activity was evaluated by comparing pre-test and post-test results. Analysis of differences in knowledge levels before and after implementing the Gosting application was carried out using a paired t-test. The analysis showed a statistically significant increase in cadres' knowledge regarding stunting after using the Gosting application, with a p-value of <0.001 . Average level of knowledge obtained by respondents before implementing the intervention (pre-test) of 7.3 increased to 9.3 in the post-test, out of a maximum total score of 10 points. The implementation of the Gosting application as an effort to optimize the role of Posyandu cadres in early detection of stunting has made a significant contribution to increasing the level of knowledge of cadres in Plesungan Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency.

Keywords: Role of Cadres, Stunting, Application

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi berupa stunting tetap menjadi perhatian utama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan, yakni dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Global Nutrition Report, 2022). Dari 1,6 juta perempuan yang hamil, terdapat 400.000 yang stunting. Kementerian Kesehatan menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024, dari angka awal sebesar 24%. Pemerintah Indonesia perlu untuk melakukan intervensi yang tepat sasaran, efektif, dan efisien dalam pelaksanaannya (Kemenkes RI, 2023). Jawa Tengah menempati urutan pertama di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan berada di posisi ke-17 secara nasional dengan tingkat prevalensi stunting yang masih tinggi, yakni sebesar 27,68% (Dinkes Kawa Tengah, 2021). Prevalensi stunting di Kabupaten Karanganyar tercatat sebesar 8,0%, angka yang masih jauh dari target ideal, dengan berbagai faktor yang turut memengaruhi tingginya angka tersebut. Kecamatan Gondangrejo menjadi prioritas utama dalam prioritas desa dengan Lokus penurunan stunting pada tahun 2021 dengan prevalensi 23,59 % atau 67 balita di desa Plesungan mengalami stunting (Dinkes Karanganyar, 2022).

Presiden Republik Indonesia memberikan mandat kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mengimplementasikan program percepatan penurunan stunting di Indonesia. Fokus utama program ini adalah pada kelompok remaja, calon pengantin, ibu hamil, serta ibu yang memiliki balita (BKKBN, 2020). Berdasarkan hasil telaah literatur, beberapa intervensi terbukti efektif dalam pencegahan stunting, antara lain: 1) edukasi gizi bagi pihak-pihak kunci seperti kader posyandu, ibu hamil, calon ibu, dan ibu dengan anak; 2) pembentukan

kelompok belajar bagi para ibu yang memiliki anak; 3) pemberian makanan tambahan untuk anak-anak; serta 4) percepatan deteksi dini stunting melalui pengukuran antropometri secara rutin setiap bulan di posyandu. Pelaksanaan program ini harus memperhatikan aspek input dan proses agar dapat menghasilkan output yang optimal dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait (Permenkes No 2 Tahun 2020). BKKBN juga membentuk tim pendamping keluarga yang terdiri dari tenaga kesehatan, kader, dan petugas lapangan KB, yang bertugas memastikan keluarga dalam kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menerima serta memanfaatkan semua intervensi yang disediakan. Peran utama tim pendamping adalah menjalin komunikasi yang efektif dengan keluarga sasaran untuk mendorong perubahan perilaku yang mendukung upaya pencegahan stunting (BKKBN, 2020).

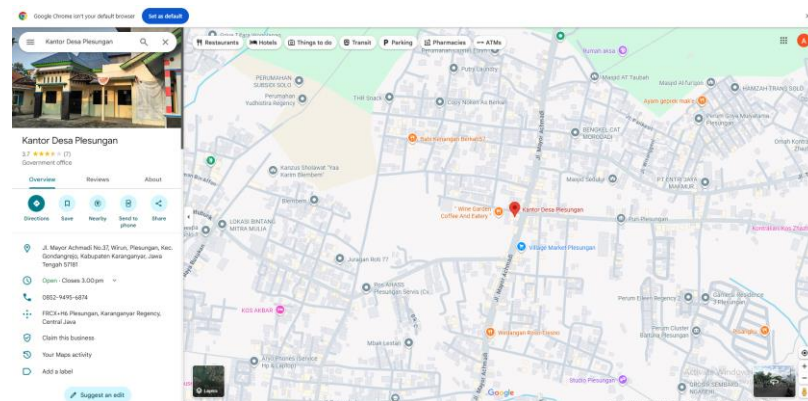
Selain peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pencegahan stunting serta pemberian makanan tambahan, deteksi dini stunting juga merupakan metode yang efektif untuk menanggulangi masalah ini. Semakin cepat stunting terdeteksi, semakin cepat pula intervensi yang tepat dapat dilakukan (Vinci et al., 2022). Mengingat hal tersebut, optimalisasi peran kader posyandu dalam deteksi dini kasus stunting melalui pemanfaatan aplikasi Gosting menjadi penting untuk mempercepat penurunan angka stunting di Desa Plesungan, yang merupakan desa prioritas dengan lokus penurunan stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Sebagai salah satu fokus utama di Kabupaten Karanganyar, Kecamatan Gondangrejo menjadi lokus prioritas penurunan stunting. Pada tahun 2021, Desa Plesungan mencatat kasus stunting tertinggi kedua di wilayah Kecamatan Gondangrejo dengan prevalensi 23,59 % atau 67 balita di desa Plesungan mengalami stunting. Letak geografis Kelurahan Plesungan antara lintang 7° 32' 22" S dan bujur 110° 51' 42" E diatas permukaan air laut. Luas wilayah di wilayah plesungan termasuk wilayah yang luas dengan luas desa 597,52 Ha. Desa Plesungan memiliki 14 posyandu dengan total jumlah kader posyandu aktif sebanyak 90 orang. Kader Posyandu memiliki fungsi yang sangat penting dalam menangani masalah stunting karena kader berada di garis depan dalam memberikan edukasi, pemantauan, serta pendampingan kepada keluarga yang memiliki anak stunting. Belum adanya media edukasi stunting yang efektif dan efisien. Langkah awal untuk penanganan stunting adalah peningkatan pengetahuan pada kelompok risiko (ibu balita). Upaya peningkatan pengetahuan membutuhkan media edukasi yang efektif dan efisien. Efektif yang berarti informasi yang diberikan tepat sesuai kebutuhan dan tepat sasaran. Media edukasi yang efisien dapat menjangkau target audiens secara luas dengan cepat dan biaya minimal.

Rumusan pertanyaan dalam pengabdian Masyarakat ini Adalah:

- a. Bagaimana peningkatan pengetahuan kader melalui aplikasi gosting?
- b. Bagaimana peran kader posyandu dalam deteksi dini kejadian stunting melalui aplikasi gosting?



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kader Posyandu berperan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa (Muslimin dan Mursyidah, 2024). Peran kader tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan Posyandu, tetapi juga sebagai edukator, motivator, dan penggerak masyarakat dalam pencegahan stunting (Anisyah dan Agustina, 2024). Mereka bertugas melakukan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita, memberikan edukasi gizi, serta melakukan pemantauan status gizi melalui pengukuran berat dan tinggi badan anak (Rahman, 2024). Keberhasilan program pencegahan stunting sangat bergantung pada efektivitas kader dalam menjalankan tugasnya (Rospiati dan Urnia, 2023).

Pemberian pelatihan intensif pada kader berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi digital sebagai alat bantu (Lanita dan Rachma, 2023). Studi oleh Fauziah et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis aplikasi mampu meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran dan interpretasi status gizi. Aplikasi seperti Gosting (*Get Information of Immunization and Stunting*) hadir sebagai inovasi digital yang menyediakan informasi imunisasi dan kalkulator status gizi yang mempermudah kader dan orang tua dalam mendeteksi dini stunting.

Aplikasi Gosting dirancang untuk mendukung kader dalam kegiatan pengukuran status gizi balita dan edukasi kesehatan. Menurut Gita, dkk., (2023), Aplikasi ini mampu meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mendeteksi stunting serta mengajak kader dan orang tua untuk berperan aktif. Selain itu, hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan tenaga kesehatan setelah pelatihan penggunaan aplikasi, dari skor rata-rata 45 menjadi 68 ($p < 0,001$). Efektivitas kader dalam menjalankan peran sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti lama menjadi kader, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Penelitian dari Handayani et al. (2023) menyebutkan bahwa kader yang tidak memiliki pekerjaan tetap lebih banyak meluangkan waktu untuk kegiatan Posyandu dan lebih aktif dalam mendeteksi kasus stunting. Maka, pemilihan kader yang sesuai menjadi strategi awal yang penting dalam optimalisasi peran mereka.

Stunting tidak hanya masalah fisik dan gizi, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikososial (Atul Chabibah dan Agustina, 2023). Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas perlu mengintegrasikan aspek resiliensi

keluarga (Sanggolongan, dkk.,2024). Studi oleh Prasetyo (2023) menekankan pentingnya pelatihan psikososial kepada kader untuk membantu keluarga membangun ketangguhan dalam menghadapi kondisi anak stunting.

4. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Plesungan pada Selasa, 12 Agustus 2025. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi presentasi, diskusi, dan focus group discussion (FGD) untuk pelatihan penggunaan aplikasi gosting.

Sosialisasi dilaksanakan pada pukul 09.00-12.00 WIB, bertempat di Kantor Desa Plesungan. Kegiatan ini diikuti oleh 14 kader kesehatan yang merupakan perwakilan dari 14 posyandu di Desa Plesungan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Pre-test

Pengisian Pre-Test oleh kader yang hadir.

b. Persentasi Materi

Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan media presentasi untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi aplikasi gosting dalam mendukung kegiatan Posyandu.

c. Diskusi Interaktif

Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dilakukan setelah presentasi untuk menggali pemahaman peserta serta menjaring masukan dari para kader.

d. FGD Pelatihan Aplikasi Gosting

Peserta diberikan pelatihan langsung mengenai aplikasi gosting yang dapat mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu dalam deteksi dini kejadian stunting.

e. Post Test

Pengisian Post Test oleh kader posyandu.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Plesungan pada Selasa, 12 Agustus 2025. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi presentasi, diskusi, dan focus group discussion (FGD) untuk pelatihan penggunaan aplikasi gosting. Kegiatan ini melibatkan 14 kader kesehatan yang mewakili 14 posyandu di Desa Plesungan. Peran pelatih sangat penting dalam membimbing para kader Posyandu Desa Plesungan mengenai penggunaan aplikasi Gosting. Tingkat partisipasi dan komitmen para kader dalam kegiatan pemberdayaan tersebut tergolong baik. Keaktifan, antusiasme, dan keseriusan peserta terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan selama sesi sosialisasi. Partisipasi positif ini juga tercermin dari hasil evaluasi pengetahuan kader posyandu, yang menunjukkan peningkatan signifikan berdasarkan analisis uji *paired t-test* pada sampel yang diuji.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan kader terkait stunting setelah menggunakan aplikasi gosting dengan nilai $p < 0,001$. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi (pre-test) sebesar 7,3 meningkat menjadi 9,3 pada post-test, dari

total skor maksimum sebesar 10 poin. Hasil analisis seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Paired T-test Pengetahuan Kader Posyandu

No.	Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Nilai sig
1.	Skor Pre Test	14	7,38	1,04	6	9	<0,001
2.	Skor Post Test	14	9,30	0,75	8	10	

Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema ‘Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kasus Stunting melalui Aplikasi Gosting di Desa Plesungan’. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, seorang anak berusia 0-59 bulan dikategorikan mengalami stunting apabila tinggi badannya berdasarkan umur berada di bawah -2 standar deviasi (Permenkes No. 2 Tahun 2020).

Menurut penelitian Parwati (2022), pelaksanaan kebijakan penanganan stunting melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Jatiyoso menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama keterbatasan sumber daya manusia dalam pendataan (Parwati dkk., 2022). Menanggapi hal ini, Bupati Karanganyar mengimbau pentingnya pendampingan dan peningkatan pengetahuan, khususnya bagi remaja, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita. Kader kesehatan juga menyarankan pendampingan ibu hamil secara door-to-door menggunakan media edukasi berupa Buku KIA. Di era digital, pemberian edukasi secara online diperkirakan lebih efisien. Hasil systematic review menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan peningkatan pengetahuan kader yang paling efektif (Anjani dkk., 2022). Selain itu, penggunaan aplikasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting (Gita dkk., 2023). Penyuluhan melalui aplikasi atau platform digital dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman kelompok sasaran pada program penanggulangan stunting (Anjani dkk., 2022). Berdasarkan penelitian Gita dkk. (2023), deteksi dini stunting dapat dilakukan menggunakan aplikasi Gosting (Get Information of Stunting). Aplikasi ini dirancang dengan tampilan yang sederhana, menampilkan menu utama yang mencakup informasi mengenai stunting serta kalkulator status gizi. Materi yang disajikan dalam aplikasi meliputi informasi tentang stunting, penyebabnya, upaya penanggulangan, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting (Gita dkk., 2023). Aplikasi “Gosting” sudah disosialisasikan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai deteksi dini kejadian stunting melalui aplikasi (p value< 0.001) (Gita, dkk., 2023).

Mengoptimalkan peran kader Posyandu dalam deteksi dini kasus stunting adalah langkah strategis untuk mencegah dan mengatasi stunting di tingkat desa. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, kader Posyandu memegang peranan krusial dalam memberikan edukasi, memantau pertumbuhan anak, serta melakukan deteksi dini

terhadap tanda-tanda gangguan tumbuh kembang, termasuk stunting. Penerapan aplikasi GoSting di Desa Plesungan merupakan sebuah inovasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kader Posyandu mengenai imunisasi dan stunting, sekaligus mempermudah proses pencatatan serta pelaporan data balita. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan materi edukasi berbasis bukti yang mudah diakses oleh para kader.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan kader terkait stunting yang signifikan secara statistik setelah penggunaan aplikasi GoSting, dengan nilai $p < 0,001$. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi (pre-test) sebesar 7,3 meningkat menjadi 9,3 pada post-test, dari total skor maksimum 10 poin.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2023) mendukung hasil ini, di mana aplikasi mobile learning yang dikembangkan untuk kader Posyandu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader dari 55% menjadi 80% setelah intervensi digital dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi dapat meningkatkan motivasi belajar kader dan mempercepat pemahaman materi secara mandiri (Wibowo, D.A., dkk., 2023).

Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan aplikasi dalam menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan adanya motivasi dan kemudahan dalam proses pembelajaran yang dirasakan oleh para kader. Dengan antarmuka yang sederhana dan konten yang kontekstual, kader lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kegiatan Posyandu, khususnya dalam melakukan skrining awal terhadap anak-anak yang berisiko stunting.

Lebih lanjut, peningkatan kapasitas kader ini diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas layanan Posyandu, khususnya dalam hal pencatatan status gizi anak, identifikasi dini kasus stunting, serta edukasi kepada orang tua balita. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi gosting juga memperkuat sistem pemantauan dan pelaporan, yang dapat membantu tenaga kesehatan di puskesmas dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.

Dukungan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi seperti gosting tidak hanya memberikan akses informasi yang cepat dan akurat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Elvina et al. (2022), pemanfaatan video edukatif berbasis aplikasi mobile terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan gizi, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat (Elvina, M. et al., 2022). Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap deteksi dini stunting. Dengan kemampuan kader yang meningkat, maka proses identifikasi anak dengan risiko stunting bisa dilakukan lebih cepat, dan rujukan ke layanan kesehatan dapat dilakukan secara tepat waktu. Hal ini mendukung Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021-2024 yang menekankan pentingnya peran kader dalam surveilans tumbuh kembang anak di tingkat komunitas (BKKBN, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Optimalisasi Peran Kader Posyandu melalui Aplikasi Gosting di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan Pemanfaatan aplikasi Gosting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai deteksi dini stunting di Desa Plesungan. Secara keseluruhan, temuan dari implementasi aplikasi gosting di Desa Plesungan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pendekatan teknologi informasi merupakan strategi yang efektif dan layak dikembangkan secara lebih luas. Selain mendukung peningkatan pengetahuan, pendekatan ini juga dapat meningkatkan efektivitas operasional Posyandu secara keseluruhan, termasuk dalam hal pencatatan digital, pemantauan status gizi, dan pelaporan ke puskesmas.

6. KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi Gosting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai deteksi dini stunting di Desa Plesungan. Analisis data menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,3 pada pre-test menjadi 9,3 pada post-test (dari skor maksimum 10), dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi informasi dapat menjadi media edukasi yang efisien dan tepat guna bagi kader di tingkat desa.

Optimalisasi kapasitas kader melalui media digital seperti gosting tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memperbaiki kualitas layanan Posyandu secara keseluruhan, terutama dalam hal pencatatan status gizi, edukasi keluarga, serta pelaporan dan rujukan kasus stunting secara lebih cepat dan tepat. Diperlukan pelatihan dan pendampingan berkala bagi kader Posyandu agar pemanfaatan aplikasi gosting lebih optimal dan berkelanjutan, terutama dalam aspek teknis penggunaan dan interpretasi data. Disarankan agar gosting dapat terintegrasi dengan sistem informasi Puskesmas atau Dinas Kesehatan, sehingga memudahkan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi data stunting secara real-time. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan fitur tambahan dalam aplikasi seperti pengingat imunisasi, video edukasi interaktif, serta konsultasi online dapat meningkatkan efektivitas dan daya guna aplikasi bagi kader dan Masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anisyyah, D., & Agustina, I. F. (2024). Uncovering Stunting Prevention through the Important Role of Posyandu Cadres: Menguak Pencegahan Stunting melalui Peran Penting Kader Posyandu. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1392>
- Anjani S, Anggraini FDP, Setyawati VAV, Aprianti A, Indriati AN. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *J Eduscience*. 9(1):143-51.
- Atul Chabibah, I. F., & Agustina, R. (2023). Exploration of the Role of Posyandu Cadres in the Achievements of the Community Health Center Program in Reducing Stunting Incidence. *Amerta Nutrition*, 7(2SP). <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.65-72>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan. Jawa Tengah Tahun 2021. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kebudayaan KP dan. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama. Kementerian Pendidik dan Kebud [Internet]. 2021;(021):1-73. Available from: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Panduan-IKU-2021-28062021.pdf>
- Elvina, M., Purbaningrum, R. F., & Suryati, N. (2022). Health cadres empowerment through smartphone application-based educational

- videos. *Journal of Public Health in Developing Countries*, 8(2), 158-165.
- Fauziah, N., Handayani, R., & Lestari, D. (2023). Pelatihan Aplikasi GOSTING terhadap Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan dalam Deteksi Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 89-97. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/375/0>
- Gita APA, Surya NT, Setyaningsih A. Aplikasi stunting berbasis android guna mempercepat deteksi dini kejadian stunting. *J Public Heal Innov*. 2023;3(02):142-50.
- Gita APA, Noor FA, Surya NT, Ernawati E. Rancangan Aplikasi Stunting Berbasis Android Sebagai Langkah Deteksi Dini Pada Ibu Yang Memiliki Balita. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2023;13(2):104-10.
- Gita A, Surya N, Noor F. Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: "Get Info of Imunization and Stunting") Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sibela. Surakarta. *J Pengabdi Kesehat [Internet]*. 2023;6(4):323-31. Available from: <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Global Nutrition Report. 2022. Nutrition for Growth (N4G) Commitment. <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-growth-commitment-tracking/indonesia/>
- Handayani, L., Suryani, T., & Nurhasanah, R. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pemerintahan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 44-53. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24120>
- Kemendes RI. 2023. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Jakarta: Kemendes RI [online] <https://www.kemendes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html>
- Lanita, U., Sari, P., & Rachma, I. K. (2023). Factors Associated with the Activeness of Posyandu Cadres in the Working Area of the Kebun Handil Health Centre in 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKESMA)*. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i4.49964>
- Muslimin, & Mursyidah, L. (2024). The Role of Posyandu Cadres in Reducing Stunting in the Community: Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Stunting pada Masyarakat. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1117>
- Parwati T, Surya NT. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Stunting Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Studi Kasus Di Puskesmas Jatiyoso. *Univ Kusuma Husada Surakarta*. 2022;(39):1-14.
- Permenkes No 2 Tahun (2020). Pedoman Pengukuran Antropometri Anak. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Prasetyo, E. (2023). Membangun Ketangguhan Psikososial Orang Tua Anak Stunting Melalui Pendekatan Komunitas. *Jurnal Abdimas Sehat*, 3(1), 55-63. <https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/73>

- Rahman, S. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Daerah Tertinggal. *Jurnal Imadikus*, 6(3), 112-121. <https://journal.imadikus.or.id/index.php/lej/article/view/198>
- Rospati, P., Era, D. P., & Urnia, E. E. (2023). The Effectiveness of Posyandu Cadre Empowerment in Enhancing Posyandu Cadre's Knowledge as a Stunting Prevention Effort. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss2A/510>
- Sanggalorang, Y., Anggela, J., & Katanga, S. (2024). Optimization of Posyandu Cadre Role and Maternal Education in the Prevention of Stunting: An Integrated Community-Based Approach. *BKM Public Health and Community Medicine*. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/13462>
- Vinci AS, Indonesia PE, Bachtiar A. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *J Endur*. 2022;7(1).
- Wibowo, D. A., Damanik, S. R., & Nurjaman, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Aplikasi Mobile Learning. *Jurnal Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 24-30. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/387>